

Pemanfaatan *City Tour* sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran *Tour Guiding* di Kelas XI

Nadia Qurotha, RA Murti Kusuma Wirasti, Santi Maudiarti
nqurotha@gmail.com

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.022.01>

Article History

Received : 2019

Accepted : 2019

Published : 2019

Keywords

Utilization; City Tour;
Learning Resources;
ASSURE Model;
Vocational School;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan city tour sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran tour guiding kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 57 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner siswa, melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan city tour sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran tour guiding kelas XI. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan persentase dan analisis yang bersifat naratif. Pemanfaatan city tour digambarkan dalam enam langkah model pemanfaatan ASSURE yang telah dilakukan guru, yaitu 1) Analyze learners, 2) Select objective, 3) Select method, media and materials, 4) Utilize media and materials, 5) Require learners' participation, 6) Evaluate and revise.

Abstract

This study aims to describe the utilization of city tour on tour guiding subject in grade XI tourism program at SMK Negeri 57 Jakarta. The method used in this study is descriptive qualitative with case study approach and data collection techniques through questionnaire, interview, observation and documentation. The result of this study indicates that the teacher has taken advantage of city tour as a source of learning on tour guiding subject grade XI. Data obtained are described in percentage and narrative analysis. The utilization of city tour is described through the six steps of utilization model ASSURE which includes 1) Analyze learners, 2) Select objective, 3) Select method, media and materials, 4) Utilize media and materials, 5) Require learners' participation, 6) Evaluate and revise.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, pariwisata Indonesia memiliki potensi yang besar dan dicanangkan sebagai sektor jasa yang didukung pertumbuhannya. Dalam lima tahun ke depan atau tahun 2019, sektor pariwisata diharapkan dapat menarik kunjungan sebanyak 20 juta wisatawan mancanegara atau dua kali lipat lebih besar dibandingkan posisi akhir tahun 2014 yang diperkirakan mencapai 9,5 juta wisatawan mancanegara.

Pariwisata ditetapkan sebagai *leading sector* karena dipandang mampu menyumbang pertumbuhan positif pada ekonomi nasional dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Selama tiga tahun terakhir ini pertumbuhan pariwisata rata-rata sebesar 8 persen. Ke depan angka ini akan dipacu hingga 12% sehingga perolehan devisa diharapkan akan meningkat signifikan. Bila akhir tahun 2014 dari kunjungan 9,5 juta wisatawan mancanegara perolehan devisa pariwisata akan sebesar 11 miliar dolar, tahun 2019 dari kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara perolehan devisa diperkirakan sebesar 24 miliar dolar AS atau setara Rp 240 triliun. Banyaknya jumlah wisatawan mancanegara ini tentunya perlu diimbangi dengan banyaknya jumlah *tour guide* yang kompeten.

Menteri Pariwisata Republik Indonesia, secara khusus mengutarakan bahwa harus ada terobosan baru di dunia marketing baik secara konvensional maupun teknologi digital sehingga pariwisata Indonesia perlu memiliki ukuran standar internasional dalam pengembangannya. Dengan adanya terobosan digital ini diharapkan dapat mendongkrak Indonesia sebagai destinasi pariwisata unggulan yang berdaya saing tinggi di dunia. Era teknologi atau digital sangat ekonomis untuk penyebaran promosi pariwisata dengan penyebarannya yang cepat dan ekonomis. Upaya berupa promosi, aksesibilitas dan konektivitas penerbangan dari negara-negara sumber wisatawan mancanegara ke destinasi unggulan di seluruh Tanah Air juga diperlukan.

Selain terobosan teknologi atau digital, seperti yang telah disinggung sebelumnya, dunia pariwisata juga memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk memenuhi permintaan di dunia pariwisata yang diperkirakan akan mengalami

peningkatan dan akan dijadikan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berharap agar industri pariwisata mampu diisi oleh anak bangsa, khususnya siswa lulusan SMK. Pihaknya pun telah melakukan kolaborasi dengan Kementerian Pariwisata untuk membangun kepariwisataan berbasis pendidikan dan kebudayaan.

Namun, pada kenyataannya saat ini banyak lulusan SMK, khususnya jurusan Usaha Perjalanan Wisata, yang masih belum kompeten dan dianggap belum mampu untuk menjadi tenaga profesional dalam bidang pariwisata, khususnya dalam melakukan *tour guiding*. Berbagai keterampilan dibutuhkan dalam melakukan *tour guiding*, seperti misalnya keterampilan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Keterampilan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan *tour guiding* yang prima, terutama ketika di dunia industri yang menuntut keterampilan yang profesional. Namun, yang terpenting dan paling utama adalah keterampilan dalam melakukan teknik-teknik *tour guiding* yang baik dan benar. Perlu ditekankan bahwa masih cukup banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan saat di lapangan ketika berhadapan langsung dengan wisatawan. Faktor yang menyebabkannya; selain kesiapan mental yang masih kurang, latihan berupa praktek yang dilakukan di sekolah masih belum maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bidang studi, SMK Negeri 57 melaksanakan kegiatan praktek yang disebut sebagai *city tour* sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menyelesaikan masalah yang telah disebutkan di atas. Secara umum, *city tour* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengantar wisatawan domestik maupun mancanegara berkeliling kota dengan edukasi sejarah. *City tour* tidak hanya diadakan di Jakarta. Ada empat kota lainnya di Indonesia yang yaitu Bandung, Solo, Semarang dan Malang yang memiliki kendaraan umum dan konsep *city tour* yang unik. Kota-kota tersebut memiliki transportasi publik berupa bus tingkat untuk para wisatawan domestik maupun mancanegara dan dipandu oleh seorang *tour guide*.

SMK Negeri 57 menerapkan *city tour* dalam pembelajaran dimana dalam teknologi pendidikan dapat disebut sebagai salah satu upaya untuk memudahkan pembelajaran dan memfasilitasi belajar. *city tour* diterapkan di SMK Negeri 57 dalam mata pelajaran *tour guiding* yang memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar seperti kendaraan roda empat; bus dan museum-museum yang ada di sekitar Jakarta untuk mempraktekkan teknik *tour guiding*. Selain SMK Negeri 57 Jakarta, terdapat SMK lain yang melaksanakan kegiatan *City tour* seperti SMK Negeri 27 dan SMK Sahid Surakarta, Solo.

Kawasan pemanfaatan berada dalam pengertian teknologi pembelajaran pada tahun 1994 sebelum berubah menjadi teknologi pendidikan. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar (Barbara B. Seels & Rita C. Richey, 1994). Kawasan-kawasan tersebut antara lain kawasan desain, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan dan evaluasi yang di dalamnya terdapat teori dan praktek-praktek dalam memfasilitasi belajar.

Pemanfaatan menurut Seels & Richey (1994) adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan disebut sebagai kawasan tertua yang sudah muncul sejak Perang Dunia I, yaitu pemanfaatan film untuk kebutuhan militer. Seiring perkembangannya, pemanfaatan dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup pemilihan strategi pembelajaran, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Sumber belajar menjadi istilah yang memayungi segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar.

Berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, penelitian yang telah ada sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan museum dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berpengaruh untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa

karena siswa melakukan dan merasakan sendiri apa yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, model pemanfaatan yang digunakan adalah model pemanfaatan ASSURE yang dibuat oleh Heinich, dkk. Pada tahun 1980-an yang kemudian dikembangkan oleh Smaldino, dkk. hingga saat ini. Model ASSURE dilakukan langkah demi langkah untuk menciptakan pembelajaran yang secara efektif mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media untuk meningkatkan belajar peserta didik. Selain itu, model ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit, melainkan dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar serta peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran yang berarti tidak hanya pemanfaatan teknologi dan media yang menonjol pada model ini, tetapi juga pemanfaatan sumber belajar yang diintegrasikan ke dalam langkah-langkah yang dikemukakan oleh model ASSURE ini.

Menurut Smaldino, Lowther, and Russell model ASSURE memiliki enam langkah, yaitu sebagai berikut (Smaldino, 2012):

1. Analyze learners
2. Select objective
3. Select methode, media and material
4. Utilize media and material
5. Require Learners' Participation
6. Evaluate and revise

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan peneliti di atas maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *city tour* sebagai sumber belajar di SMK Negeri 57 Jakarta dengan langkah yang lebih terlihat pada langkah ke-5, yaitu *require learners' participation* dimana pada tahap ini, terlihat partisipasi aktif siswa dalam memanfaatkan *city tour* sebagai sumber belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mencoba untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.

Dalam hal ini, peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kejadian terjadi secara alamiah atau tidak dibuat-buat. Metode penelitian adalah studi kasus pada sekolah yang telah menerapkan city tour sebagai sumber belajar.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa teknik seperti menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa dan wawancara guru mata pelajaran serta dokumentasi kegiatan city tour.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas XI UPW 2 yang berjumlah 35 orang yang merupakan hasil dari sampling yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data dilakukan yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dijabarkan melalui pengamatan yang berupa kalimat untuk dibuat kesimpulan. Sedangkan untuk data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan persentase.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 57 Jakarta ditandai dengan observasi awal pada bulan Oktober 2018 sampai akhir Juni 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan sudah merupakan hasil analisis gabungan antara hasil kuesioner siswa, wawancara dan observasi yang akan dideskripsikan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam model pemanfaatan ASSURE.

A. Analyze learners

Secara teori model pemanfaatan ASSURE, tahap analyze learner adalah tahap dimana guru melakukan analisis peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar. Tahap ini juga merupakan tahap terpenting dalam perencanaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru analisis yang dilakukan guru berupa analisis minat peserta didik mengenai tempat tujuan wisata yang disukai, sedangkan analisis

peserta didik yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah analisis karakteristik umum dan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru tidak melakukan analisis peserta didik dalam bentuk apapun selama kegiatan city tour berlangsung. Dibuktikan juga dengan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, guru tidak selalu melakukan analisis terhadap peserta didik dan bentuk analisis peserta didik yang dilakukan guru hanya merupakan pendekatan personal dengan menanyakan minat, seperti tempat wisata apa yang ingin atau sering dikunjungi yang kemudian dijadikan referensi bagi guru untuk menentukan tempat tujuan wisata, rute perjalanan bus dan objek wisata city tour.

B. Select objective

Setelah menganalisis peserta didik, tujuan pembelajaran kemudian dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan SKKNI yang telah ada. Namun, berdasarkan hasil dokumentasi terhadap SKKNI yang ada mengenai kependudukan wisata, ada perbedaan mengenai rumusan tujuan pembelajaran, yaitu menyiapkan dan menyajikan informasi wisata yang merupakan rincian dari tugas pramuwisata yang harus dilakukan. Guru tidak melibatkan peserta didik dalam perumusan tujuan pembelajaran maupun tujuan kegiatan city tour itu sendiri. Guru juga mengungkapkan bahwa tujuan city tour mengikuti tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP dan guru akan berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Sedangkan, berdasarkan hasil observasi, guru tidak mendiskusikan tujuan pembelajaran dengan peserta didik selama kegiatan city tour berlangsung. Secara teori model pemanfaatan ASSURE, tujuan pembelajaran tidak dirumuskan berdasarkan hasil analisis peserta didik yang dilakukan pada tahap analyze learners yang sebelumnya tetapi sudah dirumuskan berdasarkan kurikulum atau SKKNI yang ada tetapi tidak sesuai dengan kegiatan city tour yang seharusnya memiliki tujuan pembelajaran tersendiri, yaitu menyajikan informasi wisata.

C. Select method, media and material

Sub indikator pertama, memilih city tour sebagai metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru memilih city tour sebagai metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kegiatan city tour diadakan dan dapat diobservasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, sebagian siswa memilih jawaban 'jarang' sehingga diperoleh skor 57.14% untuk sub indikator ini yang berarti city tour tidak selalu dipilih sebagai metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru tidak selalu memilih city tour karena kegiatannya memerlukan biaya dan perencanaan yang matang. Namun, metode yang dipakai dan tertulis dalam RPP adalah brainstorming, tanya jawab dan diskusi. City tour tidak dirinci atau dituliskan ke dalam metode yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun pelaksanaannya terjadi dan dapat diobservasi.

Sub indikator kedua, memilih multi-media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru memilih multi-media berupa media visual. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru menggunakan slide power point dan brosur dalam pembelajaran. Namun, media yang digunakan dan tertulis dalam RPP terbagi menjadi dua, yaitu media cetak berupa buku cetak tentang pariwisata dan media elektronik berupa komputer (internet, blog, dll) dan gambar atau film.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, tidak ada penggunaan media yang terlihat selama kegiatan city tour berlangsung. Hal ini dikarenakan bahwa guru tidak lagi memberikan materi kepada siswa saat kegiatan city tour karena aktivitas yang dilakukan guru hanya membimbing peserta didik yang melakukan kegiatan praktek tour guiding.

Sub indikator ketiga, memilih bahan ajar yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, sebagian memilih jawaban 'sering' sehingga diperoleh skor 51.43% untuk pilihan jawaban tersebut yang menunjukkan bahwa guru memilih atau memberikan bahan ajar yang sesuai. Dibuktikan dengan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru

memberikan bahan ajar tambahan berupa buku referensi yang dimiliki guru dengan judul yang relevan dengan mata pelajaran tour guiding, antara lain work as a guide, provide arrival and departure assistance, prepare and present tour commentaries.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, guru hanya memberikan materi secara singkat sebelum peserta didik memulai kegiatan praktek sebagai bentuk recall, untuk sekadar mengingatkan tentang apa yang perlu dilakukan saat pemanduan dan menjaga keamanan saat melakukan praktek tour guiding.

D. Utilize media and material

Pada tahap ini akan terlihat apa saja yang dilakukan guru dalam rangka memanfaatkan city tour sebagai sumber belajar, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, sebagian siswa memilih jawaban 'selalu' dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 49.39%. Namun, ada dua sub indikator yang perlu dibahas.

Pada sub indikator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sesi tanya jawab pilihan jawaban 'jarang' mendapatkan skor tertinggi sebesar 34.29%. Pada sub indikator menggunakan berbagai media, alat dan sumber belajar lain selama kegiatan city tour pilihan jawaban 'sering' mendapatkan skor paling rendah sebesar 5.71%.

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru selalu melakukan hampir semua sub indikator atau pernyataan yang ada kecuali kedua sub indikator di atas. Guru hanya menggunakan berbagai alat, seperti microphone dan speaker selama kegiatan city tour dan tidak terlihat adanya penggunaan media atau sumber belajar lainnya, kecuali lingkungan. Sedangkan untuk sub indikator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sesi tanya jawab, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Penyebabnya kemungkinan karena keterbatasan waktu.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara, perencanaan yang dilakukan guru cukup spesifik dan mempertimbangkan analisis minat peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan tempat tujuan

wisata sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah dalam perencanaan city tour.

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi, belum ada tata cara atau job aids tentang apa saja yang harus dilakukan peserta didik dan guru dalam rangka memanfaatkan city tour dalam RPP walaupun city tour telah dilaksanakan dan tidak ada masalah dalam pelaksanaannya, kecuali untuk masalah yang timbul secara tidak diduga, seperti masalah lahan parkir bus dan keamanan.

E. Require learners' participation

Pada tahap ini, peserta didik melakukan praktek tour guiding. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, sebagian siswa memilih jawaban 'selalu' sehingga diperoleh rata-rata sebesar 52.53% yang menunjukkan bahwa siswa benar aktif dan melakukan aktivitas-aktivitas yang menjadi sub indikator dalam indikator require learners' participation. Namun, pilihan jawaban 'tidak pernah' memperoleh rata-rata sebesar 7.91% yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang tidak melakukan aktivitas-aktivitas yang ada dalam sub indikator, di antaranya memperbaharui pengetahuan dengan membaca buku, artikel, majalah atau sumber informasi lainnya dengan skor pilihan jawaban 'tidak pernah' sebesar 2.86%, mengawali pemanduan dengan memilih tempat strategis dan mudah dilihat oleh wisatawan ketika berada di dalam bus (14.29%), menjelaskan itinerary secara singkat dan jelas (5.71%), memberikan kesempatan wisatawan untuk mengajukan pertanyaan (45.71%), memperkenalkan guide lokal pada wisatawan dan harga rekan pemandu (31.43%) dan mengungkapkan kesan kepada mereka dan berikan salam perpisahan disertai harapan untuk berjumpa lagi di lain kesempatan (2.86%).

Pada sub indikator memberikan kesempatan wisatawan untuk mengajukan pertanyaan menunjukkan pilihan jawaban 'tidak pernah' mendapatkan skor tertinggi sebesar 45.71%. Hal ini dapat disebabkan oleh apa yang telah diketahui sebelumnya bahwa berdasarkan hasil angket dan observasi, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab sehingga peserta didik merasa bahwa memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk bertanya bukan lah sesuatu yang perlu dilakukan.

Hal di atas dibuktikan dengan hasil observasi, sebagian besar peserta didik telah melakukan praktek tour guiding yang baik dan sesuai dengan objek wisata di sepanjang rute yang dilalui oleh bus walaupun masih ada kekeliruan dalam penggunaan bahasa inggris dan materi mengenai objek wisata, tetapi tidak semua peserta didik melakukan kesalahan tersebut. Semua peserta didik aktif dalam melakukan tour guiding dan bekerjasama dengan berperan sebagai wisatawan saat temannya sedang melakukan praktek tour guiding di depan bus.

Selain itu, guru memberikan tugas laporan terkait kegiatan city tour kepada peserta didik yang dikerjakan berpasangan baik secara acak maupun dengan teman sebangku. Namun, guru belum menuliskan bentuk penilaian yang dilakukan dan tugas yang diberikan kepada peserta didik terkait city tour ke dalam RPP.

F. Evaluate and revise

Berdasarkan hasil kuesioner siswa, sebagian siswa memilih jawaban 'selalu' sehingga diperoleh rata-rata sebesar 41.43% yang berarti guru selalu memberikan penilaian terhadap peserta didik mengenai praktek tour guiding yang dilakukan. Namun, guru tidak pernah memberikan reward mau pun punishment kepada peserta didik. Sub indikator ini memperoleh skor 51.43% untuk pilihan jawaban 'tidak pernah'. Dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memiliki format penilaian sendiri untuk menilai performa peserta didik berdasarkan penampilan, bahasa inggris dan materi yang disampaikan selama tour guiding tetapi memang tidak ada reward atau punishment yang diberikan kepada individu dengan nilai tertinggi mau pun paling rendah bahkan setelah kegiatan berakhir.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara untuk mengevaluasi kegiatan city tour sendiri guru tidak memiliki instrumen khusus yang diberikan kepada peserta didik. Guru hanya mengamati dan melakukan refleksi setelah kegiatan berakhir sehingga guru bisa menemukan apa yang kurang dari kegiatan city tour untuk kemudian diperbaiki saat perencanaan kegiatan city tour yang berikutnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terkait evaluasi tentang mata pelajaran tour guiding itu sendiri, berdasarkan yang tertulis dalam RPP, guru memberikan soal latihan tertulis setiap akhir pembelajaran di kelas tetapi guru belum menuliskan evaluasi atau penilaian yang dilakukan terkait kegiatan city tour dalam RPP.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pemanfaatan city tour sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran tour guiding di kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 57 Jakarta telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model pemanfaatan ASSURE menurut Smaldino, namun dengan catatan di beberapa langkah, guru belum melakukannya secara maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memperhatikan dan melakukan apa yang perlu dilakukan di setiap langkahnya agar kegiatan pemanfaatan sumber belajar berjalan dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan untuk peserta didik.

Adapun pemanfaatan city tour tersebut dapat disimpulkan secara rinci sebagai berikut:

A. Analyze learners

Dalam langkah yang pertama ini terdapat dua sub indikator, yaitu menganalisis karakteristik peserta didik dan menganalisis kompetensi dasar atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Guru tidak melakukan analisis peserta didik dalam bentuk apapun selama kegiatan city tour berlangsung dan tidak selalu melakukan analisis peserta didik. Guru hanya melakukan pendekatan personal untuk mengetahui minat dan ketertarikan masing-masing individu dalam pariwisata seperti tujuan wisata yang paling disukai yang kemudian dijadikan referensi untuk memilih tujuan city tour dan objek wisata yang ada di sepanjang rute yang dilalui oleh bus selama city tour. Walaupun guru belum melakukan analisis peserta didik secara sadar dengan maksimal, namun analisis yang guru lakukan sudah relevan dengan pemanfaatan city tour sebagai sumber belajar.

B. Select objective

Pada langkah kedua terdapat dua sub indikator, yaitu menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan mendiskusikan tujuan pembelajaran dengan peserta didik. Guru tidak mendiskusikan tujuan pembelajaran dengan peserta didik selama kegiatan city tour berlangsung dan guru belum melibatkan peserta didik dalam diskusi tentang pemilihan atau perumusan tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran tour guiding. Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP sudah dirumuskan berdasarkan kurikulum dan SKKNI, namun belum sesuai dengan kegiatan city tour sehingga perlu disesuaikan dengan pemanfaatan city tour. Dapat dikatakan guru masih belum terbiasa menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar.

C. Select method, media and material

Pada langkah ketiga terdapat tiga sub indikator, yaitu memilih city tour sebagai metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih multi-media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, memilih bahan ajar yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru memilih kegiatan city tour sebagai sumber belajar dan melaksanakan kegiatan city tour sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun city tour sendiri jarang dilaksanakan. Hal ini bisa dikarenakan kegiatan city tour membutuhkan perencanaan yang lebih matang karena dilaksanakan di luar kelas dan banyak hal yang perlu dipertimbangkan seperti biaya, waktu, tanggal, tempat, dan lain-lain. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya berupa media visual melalui slide power point, brosur dan gambar, sedangkan bahan ajar yang digunakan berasal dari buku-buku yang dimiliki oleh guru sebagai tambahan. Untuk itu, dapat diketahui bahwa guru telah memilih metode yang tepat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, media dan bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran tour guiding dan relevan dengan pemanfaatan city tour sebagai sumber belajar.

D. Utilize media and material

Langkah ini adalah langkah dimana guru memanfaatkan city tour dan yang seharusnya

dilakukan guru berdasarkan sub indikator adalah memberikan informasi tentang destinasi atau tempat tujuan, menjelaskan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi, membimbing peserta didik selama kegiatan city tour, menggunakan media, alat dan sumber belajar lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab dan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai praktek tour guiding yang baik. Guru sudah melakukan hal-hal yang disebutkan di atas, tetapi guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab. Guru melakukan perencanaan dengan matang mengenai penentuan tempat tujuan dan rute yang dilewati oleh bus city tour sampai ke susunan acara dan alokasi waktu untuk praktek. Tidak ada masalah dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan city tour tetapi tidak ada jobs aid atau langkah-langkah kegiatan city tour dalam RPP.

E. Require learners' participation

Dalam langkah ini, sub indikator lebih berfokus kepada apa yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan city tour. Guru hanya memberikan tugas berupa laporan kegiatan city tour kepada peserta didik. Cukup banyak aktivitas yang tidak dilakukan oleh peserta didik selama praktek tour guiding, seperti memperbaharui pengetahuannya, mengawasi pemanduan dengan memilih tempat yang strategis di hadapan wisatawan, menjelaskan itinerary, memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk bertanya, memperkenalkan guide lokal dan menyampaikan kesan dan pesan kepada wisatawan. Dapat diketahui bahwa peserta didik tidak memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk bertanya karena peserta didik belum terbiasa dan guru pun tidak pernah memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya. Peserta didik sudah aktif dalam memanfaatkan city tour, yakni dengan berinteraksi dengan lingkungan berupa objek-objek wisata yang ada di sepanjang rute city tour dan berperan sebagai wisatawan untuk teman-teman lain yang sedang praktek.

F. Evaluate and Revise

Pada tahap ini terdapat tiga sub indikator, yaitu memberikan penilaian kepada peserta

didik, memberikan reward maupun punishment kepada peserta didik dan mengadakan evaluasi mengenai materi city tour. Guru mempunyai format penilaian yang dibuat sendiri untuk menilai penampilan dan performa peserta didik yang akan dilampirkan dalam lampiran. Guru tidak memberikan reward maupun punishment dalam bentuk apapun kepada siswa dengan nilai terbaik maupun paling rendah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ada evaluasi terhadap kegiatan city tour itu sendiri, namun tidak secara formal sehingga tidak ada instrumen apapun yang disebar kepada siswa. Sedangkan berdasarkan RPP, guru memberikan soal latihan tertulis yang harus dikerjakan peserta didik setiap akhir pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru mata pelajaran tour guiding SMK Negeri 57, serta keluarga dan teman-teman yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Purnama Sari et.al. (20...) Pengaruh Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pakaian Adat Tradisional Bengkulu Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, Universitas Bengkulu. Diunduh 5 Desember 2018 dari JuRiDikDas Jurnal Riset Pendidikan Dasar ISSN 2615-6814: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/viewFile/5906/2869>
- Sharon E. Smaldino et.al. (2012) Instructional Technology and Media for Learning, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994) Teknologi Pembelajaran, Definisi dan Kawasannya, Jakarta: PT Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta